

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI, DAN SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian yang telah dilaksanakan ini berhasil memberikan kesimpulan secara empiris dan membuktikan bahwa hipotesis yang dikemukakan diawal adalah benar. Kesimpulan tersebut berupa :

Terdapat hubungan positif signifikan antara kesiapan belajar terhadap hasil belajar. Jika kesiapan belajar tinggi, maka akan membantu dalam proses belajar seperti kondisi tubuh dan alat indera yang sehat serta adanya keinginan belajar, ketrampilan belajar, dan motivasi intrinsik sehingga dapat menunjang proses belajar dan akan meningkatkan hasil belajar .

Terdapat hubungan positif signifikan antara lingkungan belajar terhadap hasil belajar . Apabila lingkungan belajar siswa nyaman dan mendukung kegiatan belajar maka siswa akan bersemangat dan tidak terganggu dalam melaksanakan proses belajarnya, sehingga hasil belajar yang didapat akan ikut meningkat.

Terdapat hubungan positif signifikan kesiapan belajar dan lingkungan belajar terhadap hasil belajar . Hal ini berarti teori yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya terbukti benar.

B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, maka beberapa implikasi yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah subindikator kesiapan belajar yang memiliki rata-rata responden paling rendah yaitu ketrampilan dalam belajar pada indikator psikis. Hal ini menunjukkan bahwa ketrampilan belajar mereka rendah. Pada kenyataannya ketrampilan belajar sangat diperlukan dalam proses belajar. Terlebih kurikulum saat ini menuntut siswa untuk lebih terampil dalam belajar. Mereka tidak hanya diharapkan mampu mengerti materi namun juga harus terampil. Siswa di SMAN 18 Jakarta belum memiliki ketrampilan belajar yang tinggi hal itu bisa disebabkan oleh faktor-faktor yang ada di sekitar siswa yang kurang menuntut siswa untuk mampu terampil dalam belajar. Siswa masih bergantung pada guru (*teacher oriented*) sehingga mereka belum memiliki rasa kreativitas dalam belajar yang tinggi.

Indikator dari variabel lingkungan belajar yang tercatat memiliki presentase yang rendah pada subindikator keadaan iklim ketika belajar. Hal ini terjadi karena kondisi daerah objek penelitian yaitu SMA Negeri 18 Jakarta yang langganan banjir ketika musim hujan. Bahkan sekolah diliburkan hingga satu minggu ketika banjir melanda. Pada saat penelitian berlangsung, peneliti melihat langsung kondisi di SMAN 18 Jakarta yang sangat memprihatikan, yaitu gedung sekolah dijadikan tempat mengungsi. Banyak tenda-tenda pengungsian didirikan sehingga kegiatan belajar diliburkan sementara. Kenyataan seperti itu akhirnya memberikan pengaruh pada lingkungan belajar siswa.

Kemudian yang sama-sama memiliki rata-rata terendah adalah waktu belajar siswa. Ternyata siswa banyak yang tidak memiliki waktu khusus dalam belajar. Mereka hanya belajar saat akan diadakan ulangan. Hal itu terjadi karena saat ini siswa sudah terpengaruh dengan *gadget* yang mereka miliki. Mereka lebih memilih bermain *gadget* dan mengakses media sosial dibanding belajar. Bahkan mereka membuat jadwal bermain *online* bersama setiap malam. Mereka membuat *group* untuk bermain *game online*. Mereka lebih bangga ketika mendapat score yang tinggi dalam bermain games dibanding mendapat hasil belajar yang tinggi.

C. Saran

Berdasarkan implikasi yang telah dikemukakan, maka beberapa saran dari hasil penelitian ini, adalah siswa diharapkan mampu menjaga dan meningkatkan kesiapan belajarnya, karena kesiapan belajar merupakan faktor dari dalam diri siswa yang berpengaruh besar terhadap kelancaran proses pembelajaran siswa. Jika kesiapan belajar siswa tetap tinggi, hambatan yang menghalangi siswa dalam berprestasi akan mampu diatasi dengan baik. Siswa harus lebih aktif dan terampil dalam belajar. Jangan lagi berharap hanya pada materi yang diberikan guru, tapi siswa harus lebih aktif (*student oriented*) karena jika siswa memiliki ketrampilan dalam belajar yang tinggi, siswa tersebut mampu menjadi yang terbaik dalam hasil belajarnya.

Pihak sekolah harus ikut membantu mendorong siswa menciptakan iklim belajar yang kondusif serta mendukung setiap kegiatan belajar siswa. Jangan sampai kegiatan sekolah terhambat karena faktor lingkungan belajar yang tidak memungkinkan. Seperti halnya ketika musim penghujan melanda, sekolah harus lebih sigap ketika menghadapi musim penghujan. Misal mengadakan kegiatan rutin Jumat bersih untuk mengajak siswa membersihkan lingkungan sekolah dan sekitarnya dan mengajak masyarakat sekitar untuk mengadakan hal serupa demi kebaikan bersama. Agar ketika musim hujan datang, sekolah tidak diliburkan dengan alasan banjir.

Pihak masyarakat juga merupakan faktor yang ikut membantu dalam menyumbangkan kondisi lingkungan belajar. Ketika lingkungan masyarakat mampu menciptakan keharmonisan dan kerukuan antar warga maka kondisi lingkungan tersebut bisa dibilang aman dan nyaman sehingga segala aktivitas di lingkungan tersebut tidak terganggu, termasuk kegiatan belajar siswa ketika berada di lingkungan rumah mereka. Warga masyarakat juga seharusnya menjaga kondisi lingkungan sekitar sekolah. Seperti tidak membuang sampah di selokan depan sekolah dan ikut membantu program kebersihan rutin di sekolah.

Bagi peneliti selanjutnya, variabel-variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa sebaiknya juga diteliti. Variabel lain yang dimaksud adalah variabel internal dan eksternal. Variabel internal seperti minat belajar, kebiasaan belajar, transfer belajar, kemandirian belajar, dll. Variabel eksternal yaitu variabel lingkungan keluarga, media pembelajaran terbaru, perangkat pembelajaran dan lain sebagainya.

